

ANALISIS PENGARUH *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DAN KOMPETENSI DOSEN TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN

Rini Mustika⁽¹⁾ Islamuddin⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Universitas Muhammadiyah Bengkulu
rinimustika957@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Artificial Intelligence (AI) and Lecturer Competence on the Learning Process of Students at the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Bengkulu. This research is quantitative. The population of this study was 1,054 active students at the Faculty of Economics and Business. The sampling technique used was Proportionate Stratified Random Sampling, meaning the total sample for each class was determined proportionally. Therefore, the sample size for this study was 200 students. Based on the t-test, the calculated t-value for the Artificial Intelligence (AI) variable was 3.777, which was greater than the t-table value of 1.960, with a t-probability of 0.000, which is less than the significance limit of 0.05. Based on the test results, the Artificial Intelligence (AI) variable has a positive and significant effect on the learning process. For the Lecturer Competence variable, the calculated value is 4.493, which is greater than the t-table value of 1.960, with a t-probability of 0.000, which is less than the significance limit of 0.05. Based on these test results, the lecturer competency variable has a positive and significant effect on the learning process. Based on the F-test results, the calculated F-value is 56.107, which is greater than the F-table value of 2.65, with a sig value of 0.000, which is less than 0.05. This indicates that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that Artificial Intelligence (AI) and Lecturer Competence simultaneously have a positive and simultaneous effect on the learning process variable.

Keywords: Artificial Intelligence (AI), Lecturer Competence, and Learning Process

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era modern telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu teknologi yang berkembang pesat dan banyak diadopsi dalam konteks pendidikan adalah *Artificial Intelligence* (AI). Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) hadir dengan kemampuan menganalisis data, memberikan personalisasi pembelajaran, serta mengotomatisasi berbagai pekerjaan administratif dalam proses Pendidikan (Rifky, 2024). Kemampuan *Artificial Intelligence* (AI) dalam menyediakan rekomendasi, umpan balik cepat, hingga simulasi berbasis digital membuatnya semakin relevan untuk mendukung sistem

pembelajaran di perguruan tinggi. Hal ini menjadikan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai salah satu elemen yang berpotensi memperkuat transformasi dunia pendidikan menuju proses belajar yang lebih efektif, efisien, dan adaptif.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kehadiran *Artificial Intelligence* (AI) tidak dapat dipandang sebagai pengganti peran tenaga pendidik, melainkan sebagai alat bantu strategis yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa, efektivitas pembelajaran, serta kepuasan belajar (Ushuluddin et al., 2024). Meskipun demikian, proses pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran dosen sebagai fasilitator utama dalam membimbing mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta pengalaman belajar yang bersifat kontekstual. Dengan demikian, hubungan antara penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen menjadi faktor penting dalam pembentukan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Di Indonesia, perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah memasuki ranah akademik dengan cepat, terutama sejak munculnya platform berbasis *machine learning* dan *generative Artificial Intelligence* (AI) seperti ChatGPT, Bard, dan berbagai sistem penulisan otomatis. Platform tersebut memungkinkan mahasiswa untuk mengerjakan tugas, mencari referensi, serta menyusun laporan secara lebih cepat dengan tingkat kemudahan yang tinggi. Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dapat memperkaya proses pembelajaran melalui personalisasi materi serta kemampuan sistem dalam memetakan gaya belajar mahasiswa (Afrita, 2023). Pada sisi lain, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) yang tidak terkontrol dapat memunculkan risiko ketergantungan, berkurangnya literasi akademik, serta menurunnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Fenomena penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia akademik kini juga membawa tantangan baru bagi tenaga pendidik. Mahasiswa cenderung memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) untuk menyelesaikan berbagai tugas akademik yang diberikan oleh dosen, mulai dari pembuatan makalah, penyusunan laporan praktikum, hingga pengerjaan presentasi kelas. Kondisi ini bukan hanya berpengaruh terhadap keaslian tugas mahasiswa, melainkan juga mampu mengurangi proses belajar secara substansial bila tidak diimbangi dengan kontrol dan literasi digital yang memadai. Beberapa penelitian menemukan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) dapat menjadi alat bantu yang efektif jika mahasiswa tetap dilibatkan dalam proses belajar aktif dan tidak hanya berperan sebagai pengguna pasif (Empati et al., 2024).

Di sisi lain, proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas akademik, tetapi juga pada pembentukan kompetensi mahasiswa yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam konteks Fakultas Ekonomi dan Bisnis, pembelajaran ideal tidak sekadar mengandalkan materi teoritis tetapi menuntut penerapan studi kasus, simulasi bisnis, serta praktek lapangan agar mahasiswa dapat memahami persoalan ekonomi secara nyata. Model pembelajaran berbasis proyek maupun studi lapangan dianggap dapat meningkatkan keterampilan analitis, kemampuan komunikasi, serta kreativitas

mahasiswa (Saputra & Komalasari, 2024). Oleh karena itu, peran dosen menjadi sangat penting dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar secara langsung dan berbasis kontekstual.

Kompetensi dosen merupakan salah satu aspek mendasar dalam membentuk kualitas proses pembelajaran. Dosen dituntut tidak hanya memiliki penguasaan materi, tetapi juga keterampilan pedagogik, kemampuan menyusun strategi pembelajaran, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dosen berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa serta efektivitas proses pembelajaran (Mustaqim, 2020). Selain itu, beberapa penelitian lainnya mengungkapkan bahwa dosen berperan sebagai pengarah, fasilitator, dan motivator bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensi akademik serta meningkatkan keterampilan profesional (Murti & Prasetyo, 2018).

Pada saat yang sama, tantangan pembelajaran semakin kompleks ketika *Artificial Intelligence* (AI) hadir sebagai alat bantu utama bagi mahasiswa. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu sebagai bagian dari generasi digital menghadapi realitas pembelajaran yang memadukan teknologi, teori ekonomi, serta kebutuhan praktik yang diperoleh dari presentasi kelas maupun studi kasus lapangan. Dosen pada lingkup fakultas ekonomi dan bisnis juga mengadopsi metode pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti pemberian tugas berbasis proyek, pemecahan masalah, studi kasus, hingga kegiatan observasi yang berhubungan dengan dunia usaha atau industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kemampuan dosen dalam mengelola strategi pembelajaran secara efektif.

Realitas yang terjadi di lingkungan mahasiswa saat ini menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) semakin melekat dalam proses pembelajaran sehari-hari. Banyak mahasiswa memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) untuk mencari penjelasan teori, membuat rangkuman materi, hingga menyusun argumen akademik. Meskipun memberikan kemudahan, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) secara otomatis dapat berpotensi mengurangi proses berpikir kritis dan kemampuan analisis mahasiswa dalam memahami permasalahan ekonomi dan bisnis secara mendalam. Beberapa kajian menyebutkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) mampu memperkaya pengalaman belajar, namun diperlukan pendampingan dan kebijakan yang tepat agar penggunaannya tidak menghambat proses kognitif mahasiswa (Empati et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran membutuhkan literasi digital yang baik, baik di tingkat mahasiswa maupun dosen.

Di sisi tenaga pendidik, kompetensi dosen dalam menghadapi perkembangan teknologi menjadi faktor kunci dalam menjaga kualitas pembelajaran. Kompetensi dosen tidak hanya mencakup aspek profesional dan pedagogik, tetapi juga kompetensi teknologi, kemampuan komunikasi, serta kemampuan adaptasi terhadap tren dan kebutuhan pembelajaran yang sedang berkembang. Perguruan tinggi dituntut untuk memastikan bahwa dosen memiliki kompetensi yang memadai agar dapat mengelola kelas, menyampaikan materi, serta merancang strategi evaluasi yang relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian

menunjukkan bahwa kualitas kompetensi dosen berkorelasi dengan hasil belajar mahasiswa, sehingga dosen dengan kompetensi tinggi berpotensi menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif (Mustaqim, 2020).

Selain penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen, proses pembelajaran di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis juga berkaitan erat dengan kebutuhan industri dan dunia kerja. Pendidikan tinggi dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang memahami teori ekonomi secara abstrak, tetapi juga mampu mengaplikasikan teori tersebut pada persoalan nyata. Dalam hal ini, dosen memiliki peran penting dalam menghubungkan teori akademik dengan praktik profesional melalui pemberian tugas berbasis studi kasus, presentasi kelas, praktik lapangan, serta kegiatan berbasis proyek. Model pembelajaran yang demikian dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan melatih mereka dalam mengembangkan keterampilan abad 21 seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah (Saputra & Komalasari, 2024).

Perkembangan pembelajaran berbasis proyek, studi lapangan, dan presentasi juga memberikan implikasi bahwa mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga dituntut untuk menjadi aktor aktif dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran tersebut, peran dosen bergeser dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator dan pembimbing dalam proses belajar. Penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran aktif dan berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran (Saputra & Komalasari, 2024). Kondisi ini memperkuat asumsi bahwa kompetensi dosen berkontribusi tidak hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pada kualitas pengalaman belajar mahasiswa.

Secara khusus, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu memiliki karakteristik pembelajaran yang menuntut mahasiswa untuk mampu menguasai teori ekonomi, memahami dinamika pasar, serta mampu menginterpretasi fenomena ekonomi dalam konteks bisnis dan kewirausahaan. Tantangan semakin besar ketika mahasiswa dihadapkan pada perubahan lingkungan pembelajaran akibat perkembangan teknologi, termasuk penggunaan *Artificial Intelligence* (AI), yang memengaruhi cara belajar mahasiswa. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu sebagai generasi digital sangat terbiasa mengakses teknologi untuk membantu penyelesaian tugas akademik maupun kebutuhan belajar lainnya. Fenomena ini mengindikasikan adanya perubahan dalam orientasi belajar mahasiswa yang lebih praktis, cepat, dan terotomatisasi, namun dapat berpotensi mengurangi kedalaman analisis jika tidak diimbangi dengan penguatan kompetensi akademik secara manual dan mandiri (Rifky, 2024).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberadaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran dan kompetensi dosen merupakan dua aspek yang saling berkaitan serta memiliki potensi memengaruhi proses pembelajaran mahasiswa. Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) yang meningkat di kalangan mahasiswa menuntut dosen untuk mampu merespon melalui model pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga mengembangkan aktivitas yang mampu melibatkan mahasiswa secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa peran dosen tetap sangat penting meskipun teknologi berkembang pesat, karena teknologi belum

sepenuhnya dapat menggantikan fungsi pengawasan, motivasi, serta penguatan nilai akademik yang dilakukan oleh tenaga pendidik (Ushuluddin et al., 2024).

Berdasarkan uraian di atas, fenomena penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran serta kompetensi dosen menjadi fokus yang relevan untuk dikaji dalam konteks Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Terutama karena fakultas ini memiliki orientasi pembelajaran yang menuntut mahasiswa untuk berpikir kritis, memiliki kemampuan analisis ekonomi yang kuat, serta menguasai keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja. Kajian mengenai pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen terhadap proses pembelajaran di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu menjadi penting untuk dilakukan demi melihat sejauh mana fenomena ini berdampak terhadap proses pembelajaran serta kualitas capaian akademik mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi serta tetap menempatkan dosen sebagai aktor utama dalam memfasilitasi proses belajar yang berkualitas. Pengaruh Variabel *Artificial Intelligence* (AI) Terhadap Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi, seperti pendidik, peserta didik, materi, metode, media, serta lingkungan belajar. Menurut Hamalik (2003), proses pembelajaran adalah kombinasi dari unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media dan teknologi pembelajaran menjadi bagian penting dalam menunjang keberlangsungan proses pembelajaran.

Dalam konteks perkembangan teknologi, *Artificial Intelligence* (AI) hadir sebagai salah satu inovasi yang dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Menurut Eriana dan Zein (2023), *Artificial Intelligence* merupakan cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk mengembangkan sistem cerdas guna memudahkan pekerjaan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. *Artificial Intelligence* (AI) memungkinkan sistem untuk melakukan analisis, pengambilan keputusan, serta pembelajaran secara otomatis.

Keberadaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran berkaitan erat dengan konsep pembelajaran aktif dan penggunaan media pembelajaran. Dimiyati & Mudjiono (2006) menekankan bahwa proses pembelajaran dirancang untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif melalui penyediaan sumber belajar yang memadai. *Artificial Intelligence* (AI) dapat berfungsi sebagai salah satu sumber belajar yang mendukung aktivitas belajar mahasiswa melalui penyajian materi, latihan, simulasi, maupun umpan balik secara digital.

Pengaruh Variabel Kompetensi Dosen Terhadap Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberlangsungan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran, menyampaikan materi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Salah satu faktor penting yang berkaitan dengan kualitas proses pembelajaran adalah kompetensi dosen.

Kompetensi diartikan sebagai dimensi keahlian atau keunggulan seseorang yang mencakup keterampilan, pengetahuan, dan perilaku kerja yang baik. Menurut Sutrisno (2012), kompetensi merupakan kemampuan individu yang tercermin dalam keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang mendukung pelaksanaan tugas secara optimal. Dalam konteks pendidikan tinggi, kompetensi dosen menjadi dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara profesional.

Secara normatif, pengertian kompetensi dosen juga ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Ketentuan ini menunjukkan bahwa kompetensi dosen merupakan prasyarat utama dalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang berkualitas.

Pengaruh Variabel Artificial Intelligence (AI) dan Kompetensi Dosen Terhadap Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi, seperti pendidik, peserta didik, materi, metode, media, dan lingkungan belajar. Menurut Hamalik (2003), proses pembelajaran adalah kombinasi dari unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga dipahami sebagai proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Sudjana (2021) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan upaya sistematis yang dilakukan pendidik untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran serta pemanfaatan media dan sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Artificial Intelligence (AI) hadir sebagai inovasi yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Menurut Eriana dan Zein (2023), Artificial Intelligence merupakan cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk mengembangkan sistem cerdas guna memudahkan pekerjaan manusia. Artificial Intelligence (AI) memungkinkan sistem untuk melakukan analisis data, pengambilan keputusan, serta pembelajaran secara otomatis. Pandangan ini diperkuat oleh Sowmia dan Poonkuzhali (2020) yang menyatakan bahwa AI adalah agen atau mesin yang menggunakan pengetahuan manusia, penalaran logis, dan pemikiran kognitif untuk menyelesaikan tugas.

Lebih lanjut, Sudarman Danim (2008) mengemukakan empat dimensi kompetensi dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut berkaitan langsung dengan bagaimana dosen merancang, melaksanakan, dan mengelola proses pembelajaran di kelas. Hal ini juga ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dosen dalam menjalankan tugas profesionalnya.

METODE

Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi terikat kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sulistiyowati, 2021). Dan dapat disimpulkan populasi merupakan keseluruhan sasaran dari obyek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017), Sampel adalah bagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel apabila populasi memiliki strata, dan jumlah sampel dari setiap strata ditentukan secara proporsional, yaitu sebanding dengan besar kecilnya populasi pada tiap strata (Sugiyono, 2017).

Rumus menurut Sugiyono (2017):

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i : jumlah sampel dari strata ke-i

N_i : jumlah populasi pada strata ke-i

N : total populasi seluruh strata

n : jumlah sampel keseluruhan yang dibutuhkan

Berikut ialah populasi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu:

Tabel 1
Populasi Penelitian

Prodi	Jumlah Mahasiswa
Prodi Manajemen	661
Prodi Akuntansi	310
Prodi EKIS	46
Prodi S2 Manajemen	37

Hitung sample tiap strata:

Prodi S1 Manajemen : $n_1 = \frac{661}{1.054} \times 200 = 125,4$ dibulatkan menjadi 126

Prodi S1 Akuntansi : $n_2 = \frac{310}{1.054} \times 200 = 58,8$ dibulatkan menjadi 59

Prodi S1 EKIS : $n_3 = \frac{46}{1.054} \times 200 = 8,7$ dibulatkan menjadi 9

Prodi S2 Manajemen : $n_4 = \frac{37}{1.054} \times 200 = 7,02$ dibulatkan menjadi 7

Jumlah pembulatan menghasilkan total 200, Maka dilakukan penyesuaian sederhana dengan mengurangi/menambah 1 pada strata yang paling besar/populasi terluas agar total kembali menjadi 200.

Tabel 2
Sampel Penelitian

Strata	Populasi (N_i)	Sample (n_i)
Prosi S1 Manajemen	661	125
Prodi S1 Akuntansi	310	59
Prosi S1 EKIS	46	9
Prosi S2 Manajemen	37	7
Total	1.054	200

Sampel pada penelitian ini adalah semua mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu Berjumlah 200.

Teknik Pengumpulan Data

Sadarang et al., (2021) menjelaskan pengumpulan data merupakan salah satu tahapan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari suatu populasi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan wawancara atau kuesioner, yaitu dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam observasi, pengumpulan data bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti tes, kuesioner, atau rekaman gambar dan suara (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap mahasiswa fakultas Ekonomi dan bisnis angkatan 2022 untuk memperoleh informasi terkait kebiasaan mereka menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen terhadap proses pembelajaran.

Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk menganalisis sikap, keyakinan, pengetahuan dan karakteristik beberapa orang dalam suatu lingkungan yang mempengaruhi sistem yang ada. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang pertanyaannya diberikan ke orang di lingkungan yang disebut responden (Amanda et al., 2019). Penilaian yang digunakan pada kuesioner menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono, (2017), Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok individu tentang fenomena sosial.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diterapkan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis melalui perhitungan statistik. Pengujian hipotesis mengenai Analisis Pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen terhadap proses pembelajaran dan implikasinya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu menggunakan metode regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics v.26.0. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019) analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul tanpa melakukan generalisasi. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif diterapkan untuk mendeskripsikan data dari 200 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Univesitas Muhammadiyah Bengkulu mengenai pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen terhadap proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan Skala Likert (Likert Scale) sebagai skala pengukuran. Sugiyono, (2019) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini, pengukuran seluruh variabel dilakukan melalui seperangkat indikator yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dengan lima opsi jawaban. Setiap pilihan jawaban memiliki nilai skor tertentu yang merepresentasikan tingkat persetujuan responden terhadap fokus penelitian.

Setiap indikator dan butir instrumen yang menggunakan skala Likert dalam penelitian ini dinilai dengan pedoman penskoran sebagai berikut:

1. Nilai jawaban 1,00 s/d 1,80 = Pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen terhadap Proses Pembelajaran sangat rendah
2. Nilai jawaban 1,81 s/d 2,60 = Pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen terhadap Proses Pembelajaran rendah
3. Nilai jawaban 2,61 s/d 3,40 = Pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen terhadap Proses Pembelajaran cukup
4. Nilai jawaban 3,41 s/d 4,20 = Pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen terhadap Proses Pembelajaran tinggi
5. Nilai jawaban 4,21 s/d 5,00 = Pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen terhadap Proses Pembelajaran sangat tinggi

Tabel 3
Kategori Penilaian Responden

No	Interval	Kategori
1.	1,00-1,80	Sangat Rendah
2.	1,81-2,60	Rendah
3.	2,61-3,40	Sedang
4.	3,41-4,20	Tinggi
5.	4,21-5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2019)

Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2019). Analisis statistik inferensial dibagi atas dua yaitu statistik inferensial parametrik dan non parametrik (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari 200 mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Univesitas Muhammadiyah Bengkulu yang akan dianalisis menggunakan statistik inferensial. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen terhadap proses pembelajaran pada populasi yang lebih

luas. Teknik analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Uji Instrumen

Uji instrumen penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat validitas dan reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam mengukur pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen terhadap proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pengujian dilaksanakan terhadap seluruh data yang dikumpulkan dari 200 responden dengan menggunakan kuesioner yang memuat lima opsi respons skala Likert sebagai berikut:

Tabel 4
Skala Likert

Jawaban	Bobot
Sangat Setuju(SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Uji Validitas

Uji validitas, menurut (Sugiyono, 2019), adalah sebuah pengujian untuk menentukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan atau dikumpulkan oleh peneliti. Uji ini diperlukan untuk memastikan bahwa data yang dilaporkan oleh peneliti tidak berbeda dari kondisi yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Untuk menguji validitas instrumen pada tiap item, dilakukan korelasi antara skor pada setiap butir pertanyaan dengan skor totalnya (jumlah seluruh skor butir). Koefisien korelasi yang didapat kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien korelasi tersebut, Sugiyono (2019) menggunakan rumus Pearson Product Moment, yang secara matematis adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r xy = Menunjukkan indeks korelasi variabel yang dikorelasikan

r = Koefisien validitas

x = Skor yang diperoleh dari subjek dari seluruh item

y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

n = Jumlah responden

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas instrumen penelitian dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Kriteria penentuannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan pada instrumen dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan pada instrumen dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas butir pernyataan untuk variabel independen dan dependen dilaksanakan dengan membandingkan besaran r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dalam penelitian ini, nilai r_{hitung} diperoleh dari hasil analisis data menggunakan program SPSS, sementara nilai r_{tabel} mengacu pada distribusi tabel R Pearson. Berdasarkan jumlah sampel uji sebanyak 200 responden, tingkat signifikansi 0,05, dan derajat bebas (DF) = N-2 = 18, maka nilai r_{tabel} yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,444.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2019), uji reliabilitas didefinisikan sebagai tingkat konsistensi hasil pengukuran ketika alat ukur yang sama diterapkan berulang kali pada objek yang sama. Pengujian reliabilitas hanya dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang telah dinyatakan valid melalui uji validitas. Pada dasarnya, reliabilitas mencerminkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, dimana pengukuran dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik apabila menghasilkan data yang relatif konsisten setiap kali pengukuran diulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian.
2. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan (Sugiyono, 2019), tingkat reliabilitas instrumen dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu nilai 0,00 hingga 0,20 termasuk kurang reliabel, nilai 0,20 hingga 0,40 tergolong agak reliabel, nilai 0,40 hingga 0,60 merupakan cukup reliabel, nilai 0,60 hingga 0,80 termasuk reliabel, dan nilai 0,80 hingga 1,00 tergolong sangat reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh dari 200 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu memenuhi seluruh persyaratan yang dibutuhkan dalam analisis regresi linier sederhana. Pengujian ini sangat penting guna menjamin bahwa hasil analisis mengenai pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen terhadap proses pembelajaran dan implikasinya adalah valid, tidak bias, dan dapat diinterpretasikan dengan akurat. Secara spesifik, uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan (Sugiyono, 2019) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, di mana hasil yang diperoleh akan dibandingkan dengan nilai kritisnya untuk menentukan normalitas data. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas antara lain:

1. Nilai sig.Kolmogorov-Smirnov > 0,05, distribusi data variabel normal.
2. Nilai sig.Kolmogorov-Smirnov < 0,05, distribusi data variabel tidak normal.

Jika data berdistribusi normal, maka hasil uji t dan uji F untuk menguji pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen terhadap proses pembelajaran pada mahasiswa dapat dinyatakan valid.

2. Uji multikolonieritas

Menurut (Sugiyono, 2019), uji multikolinearitas merupakan teknik statistik untuk mendeteksi hubungan kuat antar variabel independen dalam model regresi linier sederhana. Pengujian dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Apabila motivasi kerja dan disiplin kerja tidak menunjukkan korelasi tinggi (nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10), maka kedua variabel tersebut dapat digunakan bersama-sama dalam model regresi, sehingga pengaruh masing-masing variabel terhadap proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu dapat teridentifikasi dengan jelas. Sebaliknya, jika nilai Tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terindikasi masalah multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sugiyono, 2019), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antar observasi. Penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sugiyono, 2019) berpendapat, analisis ini bisa diterapkan untuk menganalisis hubungan variabel terikat dan variabel bebas yang bisa menjadi persamaan regresi linier berganda. ndivi dan bersamaan aja Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) (X1) dan kompetensi dosen (X2) terhadap proses pembelajaran (Y) pada mahasiswa Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu, baik secara individu maupun bersamaan.

Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Proses Pembelajaran

α = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = *Artificial Intelligence* (AI)

X_2 = Kompetensi Dosen

e = Standar Error

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang sering disebut sebagai koefisien penentu merupakan besaran kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen secara simultan terhadap proses pembelajaran. Menurut Sugiyono, (2019), koefisien determinasi adalah kemampuan variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y), dimana semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Nilai 0-1 merupakan nilai koefisien determinasi. Interpretasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Ghozali, 2013)

Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen terhadap proses pembelajaran dan implikasinya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu dilakukan melalui dua pendekatan analisis, yaitu uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

1. Uji Parsial (t-Statistik)

Menurut Sugiyono (2019), uji t digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t diterapkan untuk menguji pengaruh parsial *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen terhadap proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti *Artificial Intelligence* (AI) (X1) dan kompetensi dosen (X2) berpengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran (Y) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya, *Artificial Intelligence* (AI) (X) dan kompetensi dosen (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran (Y) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Sugiyono, 2019) uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji statistik F ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel menggunakan tabel distribusi F dengan derajat kebebasan (db) = $n - k - 1$ pada tingkat signifikansi 5% yang berarti risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan adalah 0,05. Perbandingannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen terhadap proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen terhadap proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Responden Terhadap Variabel *Artificial Intelligence* (AI)

Penilaian responden terhadap pertanyaan pada variabel *Artificial Intelligence* (AI) memiliki rata-rata sebesar 3,01. Nilai rata-rata jawaban tersebut menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap variabel *Artificial Intelligence* (AI) memiliki kriteria sedang dikarenakan nilai tersebut berada pada interval 2,16-3,30. Nilai tertinggi yaitu 3,08 pada item pertanyaan 1 “Sistem *Artificial Intelligence* (AI) menunjukkan peningkatan kinerja setelah digunakan secara berulang” sedangkan nilai terendah sebesar 2,88 pada item pertanyaan 4 “Sistem *Artificial Intelligence* (AI) dapat menyesuaikan respons berdasarkan perubahan kondisi atau input yang diterima”.

Penilaian Responden Terhadap Variabel Kompetensi Dosen

Penilaian responden terhadap pertanyaan pada variabel Kompetensi Dosen, bahwa jawaban responden untuk variabel kompetensi dosen memiliki rata-rata sebesar 3,20. Nilai rata-rata jawaban tersebut menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap variabel kompetensi dosen memiliki kriteria sedang dikarenakan nilai tersebut berada pada interval 2,16-3,30. Nilai tertinggi yaitu 3,27 pada item pertanyaan 4 “Dosen mampu berkomunikasi dengan mahasiswa secara

jelas, santun, dan efektif.” sedangkan nilai terendah sebesar 3,12 pada item pertanyaan 1 “Dosen mampu merancang pembelajaran secara sistematis sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah”.

Penilaian Responden Terhadap Variabel Proses Pembelajaran

Penilaian responden terhadap pertanyaan pada variabel Proses Pembelajaran memiliki rata-rata sebesar 2,97. Nilai rata-rata jawaban tersebut menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap variable proses pembelajaran memiliki kriteria sedang dikarenakan nilai tersebut berada pada interval 2,16-3,30. Nilai tertinggi yaitu 3,00 pada item pertanyaan 3 “Dosen mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami.” sedangkan nilai terendah sebesar 2,90 pada item pertanyaan 4 “Saya dapat bekerja sama dengan tim saat saya dibutuhkan”.

Hasil Analisis Linear Berganda

Tabel 6
Hasil uji regresi linear berganda

COEFFICIENTS						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std.Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
1	(constant)	4.318	1.030		4.192	.000
	Artificial intelligence	.300	.079	.299	3.777	.000
	Kompetensi dosen	.469	.104	.355	4.493	.000

Sumber: Olah SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil pada tabel 4.12 di atas di dapat persamaan regresi linear berganda antara *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen yaitu:

$$Y = 4.318 + 0.300 X_1 + 0.469 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 4.318 mempunyai arti jika *Artificial Intelligence* (AI) (X1) dan kompetensi dosen (X2) memiliki nilai 0, maka Proses pembelajaran (Y) tetap memiliki nilai 4.318.
2. Koefisien regresi pada *Artificial Intelligence* (AI) (X1) adalah 0.300 memiliki arti bahwa apabila nilai variabel *Artificial Intelligence* (AI) (X1) naik satu satuan maka nilai Proses pembelajaran (Y) akan naik 0.300 dengan asumsi pada variabel kompetensi dosen (X2) dianggap tetap.
3. Koefisien regresi pada kompetensi dosen (X2) adalah 0.469 memiliki arti bahwa apabila nilai variabel kompetensi dosen (X2) naik satu satuan maka nilai Proses pembelajaran (Y) akan naik 0.469 dengan asumsi pada variabel *Artificial Intelligence* (AI) (X1) dianggap tetap.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang sering disebut sebagai koefisien penentu merupakan besaran kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen secara simultan terhadap proses pembelajaran. Menurut Sugiyono, (2019), koefisien determinasi adalah kemampuan variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y), dimana semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 ^a	.363	.356	3.51668

Sumber: Olah SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.13 di atas di dapat nilai R² (R Square) sebesar 0.363. Hal ini menunjukkan persentase pengaruh *Artificial Intelligence* (AI)(X1) dan kompetensi dosen (X2) terhadap variabel dependen proses pembelajaran (Y) yaitu sebesar 0,363 atau 36,3% , hal ini menunjukkan bahwa nilai interval koefisien korelasi determinasi berada pada 0,20 – 0,399 yang artinya memiliki tingkat hubungan yang rendah. Variasi variabel independen yang digunakan pada model (*Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen) mampu menjelaskan sebesar 36,3% variasi variabel dependen (proses pembelajaran). Sedangkan sisanya 63,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dibuat penulis sebelum melakukan penelitian yang mengacu pada teori dan hasil penelitian terdahulu dari orang lain. Maka hipotesis yang sudah dirumuskan penulis akan diuji untuk menentukan hasil penelitian apakah menerima atau menolak hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini ada dua yaitu pengujian secara parsial dan simultan, pengujian secara parsial dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan secara simultan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis akan dijelaskan berikut ini:

Pengujian Secara Parsial (t-Statistik)

Menurut Sugiyono (2019), uji t digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t diterapkan untuk menguji pengaruh parsial *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen terhadap proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,

Univesitas Muhammadiyah Bengkulu. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hasil pengujian pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Persial (t-Statistik)

COEFFIVIENTS						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std.Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
1	(constant	4.318	1.030		4.192	.000
	Artificial intelligence	.300	.079	.299	3.777	.000
	Kompetensi dosen	.469	.104	.355	4.493	.000

Sumber: Olah SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.14 di atas diketahui nilai t hitung dan t Sig pada masing-masing variabel independen. Hasil pengujian menunjukan nilai t hitung $>$ nilai t tabel dan nilai t Sig $< \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan variabel independen yaitu *Artificial Intelligence* (AI) dan Kompetensi Dosen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Proses Pembelajaran.

Hasil pengujian variabel *Artificial Intelligence* (AI) (X1) diketahui nilai t hitung sebesar 3,777 dan nilai t sig sebesar 0,000. Dikarenakan nilai t hitung (3,777) $>$ nilai t table (1.960) dan nilai t sig (0,000) $< \alpha$ (0,05) maka disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Proses Pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Hasil pengujian variabel Kompetensi Dosen (X2) diketahui nilai t hitung sebesar 4,493 dan nilai t sig sebesar 0,000. Dikarenakan nilai t hitung (4,493) $>$ nilai t table (1.960) dan nilai t sig (0,000) $< \alpha$ (0,05) maka disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Dosen terhadap Proses Pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Pengujian Secara Simultan (F-Statistik)

Menurut (Sugiyono, 2019) uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji statistik F ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel menggunakan tabel distribusi F dengan derajat kebebasan (db) = $n - k - 1$ pada tingkat signifikansi 5% yang berarti risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan adalah 0,05. Perbandingannya adalah Jika $f_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang

signifikan antara *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen terhadap proses pembelajaran. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen terhadap proses pembelajaran. Hasil pengujian pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Hasil Uji Simultan (F-Statistik)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1387.769	2	693.884	56.107	.000 ^b
	Residual	2436.311	197	12.367		
	Total	3824.080	199			

Sumber: Olah SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.15 hasil analisis pengujian di atas diperoleh nilai F hitung sebesar $56,107 > F_{tabel} (2,65)$ dan nilai signifikansi $F_{sig} (0,000) < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a di terima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara *Artificial Intelligence*

(AI) dan kompetensi dosen terhadap proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Univesitas Muhammadiyah Bengkulu.

PEMBAHASAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memahami lebih lanjut mengenai pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen terhadap proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Univesitas Muhammadiyah Bengkulu. Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah maka dilakukan pembahasan pada masing-masing variabel yaitu variabel independen dan dependen.

Pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) Terhadap Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil yang di dapatkan, diketahui terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Artificial Intelligence* (AI) terhadap proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Univesitas Muhammadiyah Bengkulu. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) oleh mahasiswa mampu mendukung efektivitas pembelajaran, khususnya dalam membantu penyelesaian tugas akademik seperti penyusunan makalah, laporan, maupun presentasi. *Artificial Intelligence* (AI) berperan sebagai alat bantu yang mempermudah akses informasi, mempercepat proses belajar, serta meningkatkan efisiensi dalam kegiatan akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rifky, 2024) pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam ranah pendidikan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas proses pembelajaran. Penerapan AI dalam sistem pembelajaran yang bersifat personal dan adaptif memungkinkan perancangan strategi belajar yang lebih sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan masing-masing peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Di samping itu, penggunaan AI dalam proses penilaian otomatis mampu meringankan tugas pendidik dalam melakukan evaluasi,

sekaligus membantu menyediakan umpan balik yang lebih cepat, tepat, dan objektif bagi siswa.

Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil yang di dapatkan, diketahui terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi dosen terhadap proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan dosen dalam aspek pedagogik, profesional, serta penguasaan teknologi memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Dosen yang kompeten mampu mengelola kelas secara lebih efektif, menyajikan materi secara menarik, serta memfasilitasi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam memanfaatkan teknologi secara tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pulungan et al., 2019), Kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi pribadi dan kompetensi social terbukti berkorelasi positif signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Seluruh kompetensi yang dimiliki dosen memiliki dampak secara nyata dan kuat untuk mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Semakin baik kompetensi dosen dalam mengajar maka akan memberikan pengaruh yang positif mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa, sebaliknya jika dosen memiliki kompetensi yang rendah akan berdampak pada hasil belajar mahasiswa yang rendah juga.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nopianto et al., 2020) kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang nyata terhadap tingkat kinerja pegawai di RSUD Bengkulu Tengah. Selain itu, kompetensi yang dimiliki karyawan juga terbukti berperan penting dalam meningkatkan kinerja mereka. Di sisi lain, tingkat stres kerja yang dialami pegawai turut memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja di Rumah Sakit Umum Daerah Bengkulu Tengah. Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X1), kompetensi (X2), dan stres kerja (X3) secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).

Pengaruh Artificial Intelligence (AI) Dan Kompetensi Dosen Terhadap Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil yang di dapatkan, diketahui terdapat pengaruh secara simultan antara *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen terhadap proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemajuan teknologi semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran dosen sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah dalam penggunaan teknologi tersebut. Sinergi antara pemanfaatan AI dan kompetensi dosen dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mambu dkk (2023) yang menyatakan bahwa Artificial Intelligences (AI) menawarkan berbagai manfaat yang dapat dimanfaatkan pada konteks Pendidikan yang memberikan peluang baru agar berkreaitivitas untuk pengembangan pendidikan pada kegiatan pembelajaran agar lebih menyenangkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Implementasi pembelajaran digital dalam model project-based learning yang dipadukan dengan pendekatan diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di era Revolusi Industri 4.0 terbukti memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi guru maupun peserta didik. Pemanfaatan teknologi digital dalam dunia pendidikan membuka ruang yang luas bagi terciptanya proses pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, interaktif, komunikatif, kolaboratif, serta mendorong kemampuan pemecahan masalah yang selaras dengan tuntutan keterampilan abad ke-21. Selain itu, penguasaan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) menjadi bekal penting dalam menyiapkan generasi masa depan agar mampu beradaptasi, berdaya saing, dan tetap eksis di tengah dinamika Revolusi Industri 4.0, sekaligus berperan dalam menjaga ketahanan dan keamanan bangsa Indonesia dari berbagai pengaruh global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen terhadap proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Artificial Intelligence* (AI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Artinya, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) oleh mahasiswa mampu mendukung efektivitas pembelajaran, khususnya dalam membantu penyelesaian tugas akademik seperti penyusunan makalah, laporan, maupun presentasi. *Artificial Intelligence* (AI) berperan sebagai alat bantu yang mempermudah akses informasi, mempercepat proses belajar, serta meningkatkan efisiensi dalam kegiatan akademik.
2. Kompetensi dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Artinya, kemampuan dosen dalam aspek pedagogik, profesional, serta penguasaan teknologi memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Dosen yang kompeten mampu mengelola kelas secara lebih efektif, menyajikan materi secara menarik, serta memfasilitasi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam memanfaatkan teknologi secara tepat.
3. *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi dosen berpengaruh secara simultan terhadap proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Artinya, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemajuan teknologi semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran dosen sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah dalam penggunaan teknologi tersebut. Sinergi antara pemanfaatan AI dan kompetensi dosen dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, S., & Onsardi, A. G. P. (2022). Hybrid Learning Implementation in Higher Education During the Covid 19 Pandemic in Indonesia: An Overview. *Educational Administration: Theory and Practice*, 131-141.
- Afrita, J. (2023). *Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Sistem Pendidikan*. 2(12), 3181–3187.
- Brewka, G. (1996). Artificial intelligence—a modern approach by Stuart Russell and Peter Norvig, Prentice Hall. Series in Artificial Intelligence, Englewood Cliffs, NJ. *The Knowledge Engineering Review*, 11(1), 78–79.
- Dimiyati, M., & Mudjiono, M. (2006). Belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Empati, J., Sinaga, N. E., Dealova, M. M., & Nediva, V. (2024). *Systematic literature review yang digunakan mengikuti pedoman PRISMA (Liberati, 2009) sekolah. Pengumpulan literatur dimulai pada Juli 2024. Sumber jurnal pada penelitian ini*. 13, 528–542.
- McCarthy, J. (1960). *Programs with common sense*. RLE and MIT computation center Cambridge, MA, USA.
- Mulyasa, E. (2019). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*.
- Murti, R. W., & Prasetyo, A. P. (2018). *Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University Influence of Lecturers' Competence to Student's Academic Achievement of Faculty Economics and Business Telkom University*.
- Mustaqim, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(1), 63–75.
- Nilsson, N. J. (1998). *Artificial intelligence: a new synthesis*. Elsevier.
- Nopianto, I., Islamuddin, I., & Finthariasari, M. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional, kompetensi dan stres kerja terhadap kinerja karyawan RSUD Bengkulu Tengah. *Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis (JMMIB)*, 1(1), 100–108.
- Rifky, S. (2024). *Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi*. 2(1), 37–42.
- Saputra, H. N., & Komalasari, K. (2024). *Pemanfaatan Artificial Intelligence Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Proyek Di Smp Daarut Tauhiid Boarding School*. 2(02), 115–125. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). 978-602-289-533-6.
- Syihabudhin, S. E., Dita Rachmawati, S. H., SE, M. M., Nyuherno Aris Wibowo, S. P., & Lilik Ismawati, S. E. (2024). *Manajemen Kinerja dan Kompensasi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Uno, H. B., & Nina Lematenggo, S. E. (2022). *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*. Bumi Aksara.
- Ushuluddin, P. F., Iain, D., & Peliza, R. (2024). *Penerapan Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa*. 2(1).